

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum adalah susunan rencana dalam bentuk tertulis berkaitan dengan kemampuan, materi, pengalaman belajar, evaluasi untuk mengembangkan potensi sesuai standar nasional pada jenjang pendidikan tertentu (Hamalik, 2012). Kurikulum 2013 merupakan suatu kurikulum yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema agar siswa memiliki pengetahuan, menjadi pribadi yang tangguh, serta dapat mengembangkan kreativitas melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang melibatkan diskusi, menalar dan observasi / mengamati sesuatu (Marlina, 2013). Kurikulum ini menekankan pada perubahan tingkah laku siswa. Oleh karena itu, proses pembelajaran tersebut harus menumbuhkan peran aktif siswa sehingga paparan materi pada pembelajaran tidak begitu detail seperti yang ada pada kurikulum KTSP. Menurut wakil menteri pendidikan RI Tahun 2014 “alasan perubahan kurikulum salah satunya disebabkan oleh tantangan masa depan yaitu mutu pada sektor pendidikan harus meningkat (Kemendikbud, 2014).

Berdasarkan Permendikbud No.70 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum menyatakan bahwa “kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia”. Tujuan kurikulum tersebut merupakan hasil

dari penyempurnaan tujuan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 memiliki beberapa ruang lingkup diantaranya konsep kurikulum, fungsi kurikulum, komponen kurikulum yang meliputi (tujuan, bahasa, proses, dan evaluasi) pengembangan kurikulum, dan landasan kurikulum. Pengembangan pada kurikulum 2013 merupakan salah satu bagian dalam strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kurikulum 2013 menggunakan proses pembelajaran terpadu yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan topik dari beberapa mata pelajaran menjadi suatu tema. Menurut Poerwadarminta (1983) dalam (Majid, 2014) tema adalah pokok pikiran yang menjadi pokok pembicaraan. Setelah adanya tema maka dibentuk suatu sub tema yaitu tema-tema dipecah lagi menjadi beberapa bagian yang lebih khusus yang disebut subtema. Subtema pada pembelajaran tematik memuat 6 pembelajaran yang setiap 1 pembelajaran dilaksanakan dalam 1 hari. Tema pada kurikulum 2013 dicetak dalam bentuk buku yang disebut buku tematik terbagi menjadi 2 buku yaitu buku guru dan buku siswa. Kualitas buku sebagai sumber belajar juga menentukan hasil capaian tujuan pembelajaran tersebut (Asri, 2017).

Buku guru diterbitkan agar guru mendapat gambaran secara rinci dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mencakup : 1) jaringan tema, 2) kegiatan pembelajaran tematik, 3) pengalaman belajar, penguasaan konsep, dan ketrampilan belajar secara saintifik, 4) berbagai teknik penilaian siswa, 5) informasi yang menjadi acuan kegiatan remedial dan pengayaan, 6) kegiatan

interaksi guru dan orangtua, 7) petunjuk penggunaan buku siswa (Majid, 2014). Pernyataan tersebut merupakan kelebihan pada buku guru, akan tetapi terdapat beberapa kekurangan buku guru antara lain : 1) tidak terdapat uraian materi yang lengkap karena yang menjadi prioritas adalah siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, 2) rubrik penilaian tidak dijelaskan kriteria penilaian secara rinci hanya baik, cukup, dan kurang sedangkan untuk ukuran baikc cukup, dan kurang guru masih kesulitan untuk menentukan kriteria tersebut.

Buku siswa merupakan buku yang dicetak untuk pedoman kegiatan belajar siswa, terdapat beberapa kelebihan buku siswa diantaranya : 1) setiap kegiatan pembelajaran melibatkan partisipasi aktif siswa, 2) kegiatan pembelajaran cukup menarik, 3) terdapat uraian materi meskipun secara tersirat. Sedangkan untuk kekurangan buku siswa dapat di deskripsikan menjadi beberapa poin, diantaranya : 1) KD dan Indikator tidak tercantum pada buku siswa, 2) kurangnya uraian materi untuk setiap topik pada pembelajaran menyebabkan siswa kurang memahami apa yang sedang dipelajari (Majid, 2014). Kondisi ideal dalam suatu proses pembelajaran adalah tersedianya sarana prasarana yang memadai terutama sumber belajar sehingga mempermudah siswa untuk memahami suatu konsep atau materi. Berdasarkan kondisi ideal dalam suatu proses pembelajaran tersebut maka peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas 5 SDN Kebun 2 Kamal Kabupaten Bangkalan. Peneliti melakukan observasi awal pada hari Rabu tanggal 15 Maret 2021 dengan wali kelas 5. Informasi diperoleh peneliti melalui wawancara.

Hasil wawancara dengan wali kelas tersebut menunjukkan bahwa SDN Kebun 2 dari kelas 1- 6 sudah menggunakan kurikulum 2013 khususnya pada kelas 5. Siswa kelas 5 berjumlah 22 anak dengan rincian siswa laki-laki 14 orang dan siswa perempuan 8 orang. Letak posisi sekolah yang jauh dari lingkungan perkotaan menjadi salah satu penyebab sulitnya mencari literatur dan bahan ajar selain buku tematik. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti guru mengalami kesulitan untuk menemukan sumber belajar tambahan. Akibatnya siswa menjadi kesulitan untuk belajar mandiri. Oleh karena itu, perlu dikembangkan sebuah buku penunjang sebagai sumber belajar tambahan untuk membantu guru dalam menjelaskan materi. Peneliti memilih mengembangkan bahan ajar berupa buku pendamping dikarenakan sesuai dengan kondisi di SDN Kebun 2 yang tidak menyediakan sumber belajar lain untuk siswa .

Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan tambahan bahan ajar. Bahan ajar merupakan semua hal yang dapat membantu guru untuk melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas (Stephanie dkk, 2011), salah satunya berupa buku ajar. Proses pengembangan buku ajar harus mempertimbangkan berbagai hal, antara lain ketersediaan sumber acuan yang digunakan dalam penyusunan buku ajar, karakteristik pengguna buku ajar, dan tuntutan Kurikulum (Depdiknas, 2008).

Buku pendamping merupakan sebuah buku ajar yang membantu guru dalam menjelaskan materi yang kurang dipahami siswa. Buku tersebut dibuat sebagai pelengkap buku tematik kurikulum 2013 tanpa mengganti konten yang ada pada buku tematik. Diharapkan dengan adanya buku pendamping ini guru

dapat lebih mudah untuk memberikan penjelasan kepada siswa terkait topik yang dibahas pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Sedangkan manfaatnya untuk siswa adalah siswa memiliki lebih banyak referensi terkait istilah- istilah maupun materi yang kurang jelas yang terdapat pada buku siswa. Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan sebuah penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Buku Pendamping Tema 2 Subtema 1 Cara Mengoah Udara Bersih untuk Kelas 5 Sekolah Dasar.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana validitas Pengembangan Bahan Ajar Buku Pendamping Tema 2 Subtema 1 Cara Mengoah Udara Bersih untuk Kelas 5 Sekolah Dasar ditinjau dari validitas?
2. Bagaimana keefektifan Pengembangan Bahan Ajar Buku Pendamping Tema 2 Subtema 1 Cara Mengoah Udara Bersih untuk Kelas 5 Sekolah Dasar ditinjau dari aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa?
3. Bagaimana kepraktisan Pengembangan Bahan Ajar Buku Pendamping Tema 2 Subtema 1 Cara Mengoah Udara Bersih untuk Kelas 5 Sekolah Dasar ditinjau dari respon guru?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas. Tujuan penelien ini adalah:

1. Mengembangkan Bahan Ajar Buku Pendamping Tema 2 Subtema 1 Cara Mengloah Udara Bersih untuk Kelas 5 Sekolah Dasar dari segi kevalidan.
2. Mengembangkan Bahan Ajar Buku Pendamping Tema 2 Subtema 1 Cara Mengloah Udara Bersih untuk Kelas 5 Sekolah Dasar ditinjau dari segi keefektifan dalam pembelajaran.
3. Mengembangkan Bahan Ajar Buku Pendamping Tema 2 Subtema 1 Cara Mengloah Udara Bersih untuk Kelas 5 Sekolah Dasar ditinjau dari segi kepraktisan.

D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

penelitian yang akan dihasilkan berupa bahan ajar Bahan Ajar Buku Pendamping Tema 2 Subtema 1 Cara Mengloah Udara Bersih untuk Kelas 5 Sekolah Dasar. Spesifikasi dari bahan ajar yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar menekankan pada materi-materi yang disesuaikan dengan kompetensi yang dicapai dan terdapat lembar latihan untuk dikerjakan.
2. Penyusunan bahasa dalam bahan ajar ini disusun dengan pemilihan kata yang mudah dipahami oleh siswa.
3. Terdapat karakter kartun untuk memotivasi siswa
4. Bahan ajar cetak berukuran A4.
5. Desain cover dibuat menarik dengan gambar, font, warna dan sesuai dengan tema yang terdapat didalamnya.

6. Materi-materi dalam buku dikemas secara padat sehingga mudah dimengerti siswa.
7. Terdapat kesimpulan dalam 1 pembelajaran untuk siswa secara individu.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

1. Bahan ajar buku pendamping tematik ini hanya memuat tema 2 subtema 1 untuk kelas V SD saja.
2. Bahan ajar buku pendamping tematik ini berbentuk bahan ajar cetak (*hardware*).
3. Bahan ajar buku pendamping tematik ini hanya diujicobakan di satu sekolah yaitu kelas V SDN Kebun 2 Kamal Bangkalan.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

- a. Memberikan sumbangan pemikiran melalui produk pengembangan bahan ajar buku pendamping tematik sesuai dengan karakteristik siswa kelas V Sekolah Dasar.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yaitu inovasi penggunaan bahan ajar buku pendamping tematik sesuai dengan karakteristik siswa kelas V Sekolah Dasar.
- c. Sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan produk bahan ajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Buku pendamping tematik pada tema 2 subtema cara mengolah udara bersih ini dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi dalam pembelajaran tematik yang diajarkan.

b. Bagi Sekolah/Guru

Buku pendamping tematik pada tema 2 subtema cara mengolah udara bersih bermanfaat bagi sekolah dan guru sebagai referensi buku ajar untuk pembelajaran tematik di sekolah tersebut sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

c. Bagi Pengembang

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti yaitu tentang pembuatan buku pendamping serta implementasinya pada pembelajaran tematik sehingga hal ini menjadi pengalaman untuk menjadi guru nantinya.

G. Definisi Istilah

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang berdasarkan pada suatu variabel dalam penelitian yang bertujuan untuk menghindari terjadinya penafsiran yang berbeda dan kesalahpahaman dari pembaca terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini. Definisi operasional dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian Pengembangan adalah proses perwujudan suatu gagasan atau konsep menjadi karya yang dapat dipergunakan secara nyata.

2. Bahan Ajar yaitu bahan yang berbentuk informasi yang berwujud tulisan atau teks yang disusun secara sistematis dan menampilkan bentuk yang utuh dari kompetensi yang harus dicapai peserta didik melalui kegiatan belajar yang memotivasi keikutsertaan peserta didik aktif dan menghibur.
3. Buku pendamping adalah salah satu jenis bahan ajar yang berfungsi sebagai pendamping buku utama dalam kegiatan pembelajaran.
4. Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan sehingga penyampaiannya menjadi satu dalam pembelajaran.